

## Evaluasi Bebas Tujuan Dalam Program Pelatihan Menjahit di LPK Anita Kota Serang

*Fira Rama Putri Mahardika, Helga Raisa Nugroho, Putri Thalia, Riski Anzelika, Siti Rahmah Azahra*

Program Studi Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. [ayaazahra05@gmail.com](mailto:ayaazahra05@gmail.com), [firaramaputerimahardika01@gmail.com](mailto:firaramaputerimahardika01@gmail.com), [helgaraisa.ega@gmail.com](mailto:helgaraisa.ega@gmail.com), [riskianzel12@gmail.com](mailto:riskianzel12@gmail.com), [Tahliakirana12@gmail.com](mailto:Tahliakirana12@gmail.com)

**Abstract:** *A goal-free evaluation at LPK Anita Serang City focuses on unexpected results in sewing training program. This evaluation model does not look at what the main goal is achieved in this sewing training, but focused on evaluating the impact of the program training, both expected and unexpected but occur. Through qualitative approach and in-depth interviews with instructors and LPK owners This Anita. The evaluation results show the success of the participants after participating in the training sewing, satisfaction level of trainees and recommendations for improvement the quality of future training programs. This program provides additional benefits such as increasing participants' knowledge, skills, sewing aesthetics and creativity. Conclusion this supports the effectiveness of goal-free evaluation in identifying more benefits extent of the training program*

### Article History

Received: 18-01-24

Reviewed: 21-02-24

Published: 21-03-24

### Key Words

*Goal-free evaluation, LPK Anita Serang City*

**Abstrak:** Evaluasi bebas tujuan di LPK Anita Kota Serang berfokus pada hasil yang tidak terduga pada program pelatihan menjahit. Model evaluasi ini tidak melihat apa tujuan utama yang ingin dicapai dalam pelatihan menjahit ini, tetapi fokus mengevaluasi pengaruh dari program pelatihan baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan namun terjadi. Melalui pendekatan kualitatif dan wawancara mendalam dengan instruktur sekaligus pemilik LPK Anita ini. Hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan peserta setelah mengikuti pelatihan menjahit, tingkat kepuasan peserta pelatihan dan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kualitas program pelatihan di masa depan. Program ini memberikan manfaat tambahan seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, estetika menjahit dan kreativitas peserta. Kesimpulan ini mendukung efektivitas evaluasi bebas tujuan dalam mengidentifikasi manfaat yang lebih luas dari program pelatihan.

### Sejarah Artikel

Diterima: 18-01-24

Direview: 21-02-24

Diterbitkan: 21-03-24

### Kata Kunci

*Evaluasi bebas tujuan, LPK Anita Kota Serang*

## PENDAHULUAN

UU. No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 5 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa “Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan hidup dan untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi”. Lembaga Pelatihan Keterampilan (LPK) Anita di Kota Serang merupakan sebuah Lembaga pelatihan yang memiliki program pelatihan menjahit yang mana memiliki komitmen untuk menciptakan tenaga kerja yang profesional dan juga terampil di dalam bidang jahitan. Dalam rangka untuk dapat mencapai tujuan ini, LPK Anita telah menjalin kerjasama yang erat dengan perusahaan lokal, sehingga mereka menjadi mitra kerja yang memang aktif di dalam program pelatihan menjahit ini. Dengan adanya kerjasama ini, LPK Anita ini dapat memberikan rekomendasi lulusan kepada perusahaan yang memang membutuhkan tenaga kerja terampil di dalam bidang menjahit. Hal ini sangat membantu lulusan LPK Anita untuk

bisa mendapatkan pekerjaan dengan lebih mudah dan cepat setelah mereka menyelesaikan kursus di LPK Anita.

Peraturan Pemerintah RI Nomor.10 pasal 1 Tahun 2018 Sertifikasi Kompetensi Kerja adalah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, Standar Internasional dan/atau Standar Khusus. Salah satu aspek penting dari program pelatihan menjahit di LPK Anita adalah pemberian sertifikat. Sertifikat ini merupakan sebuah bukti kompetensi keterampilan menjahit yang diberikan kepada para peserta pelatihan yang sudah menyelesaikan kursusnya. Sertifikat ini juga sangat membantu peserta dalam mencari pekerjaan, karena kebanyakan perusahaan cenderung lebih memilih kandidat yang memang memiliki sertifikat sebagai bukti keterampilan mereka.

Program pelatihan menjahit di LPK Anita ini juga bersifat inklusif dan terbuka untuk semua kalangan, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka. Hal ini memang bertujuan untuk dapat memberikan peluang kepada masyarakat yang memang ingin meningkatkan keterampilan mereka di dalam bidang menjahit tanpa harus khawatir mengenai biaya pelatihan yang mahal. Untuk menunjang kegiatan yang optimal menurut Astuti, T., Suharyani, S., & Herlina, H. (2019: 100) yakni dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa seharusnya lebih membuka peluang bagi tumbuhnya kebutuhan berprestasi yang termanifestasikan pada keterampilan belajar. Melalui media keterampilan belajar individu akan tumbuh dengan memperoleh hasil belajar yang maksimal berupa perilaku mulia maupun karya yang bermanfaat bagi lingkungan sosial budaya dan lingkungan alam sekitarnya. Pendapat lain juga di utaran menurut Sa'di, K. (2018: 1) yakni Perspektif pertumbuhan sangat berorientasi pada peningkatan produktivitas guna mengejar pertumbuhan ekonomi secara cepat. Demi mengabdikan diri pada upaya mengejar produktivitas tersebut sering mengabaikan pendekatan yang humanistik. Manusia dan masyarakat kurang dihargai harkat dan martabatnya, sehingga lebih ditempatkan sebagai obyek dibandingkan kedudukannya sebagai subyek. Yang perlu diingat adalah, bahwa pada dasarnya desentralisasi dalam pengambilan keputusan tidak berhenti sampai pada tingkat masyarakat lokal sebagai satu kesatuan komunitas, melainkan sampai spektrum yang luas dari masyarakat termasuk lapisan masyarakat dalam posisi terbawah.

Metode pembelajaran di LPK Anita ini dalam proses pelatihannya memiliki beberapa tingkatan yakni tingkat dasar, terampil, dan mahir. Metode ini memungkinkan mereka untuk bisa mempelajari materi dengan cepat, sehingga mereka dapat menyelesaikan kursus menjahit lebih cepat dari pada dikelas biasa. Meskipun program ini berjalan dengan cepat, diskusi dan juga interaksi antara instruktur dan peserta tetap diutamakan, sehingga para peserta merasa nyaman dan mendapatkan bimbingan yang mereka butuhkan.

Dengan adanya tujuan menciptakan tenaga kerja terampil dan juga memberikan peluang pendidikan yang memang terjangkau, LPK Anita Kota Serang ini menjadi pusat pelatihan menjahit yang memang berkontribusi positif pada masyarakat setempat dan ekonomi daerah.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dimana teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi langsung. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai panduan dalam

pengumpulan data. Adapun teknik pengambilan data dengan menggunakan wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi selanjutnya hasil penelitian tersebut di deskripsikan.

Sumber data evaluasi berasal dari data primer yang berupa hasil wawancara dengan responden yaitu pemilik sekaligus pengelola LPK Anita, instruktur pelatihan menjahit, peserta pelatihan menjahit, dan hasil observasi secara langsung di LPK Anita. Kemudian untuk data sekunder didapat berdasarkan studi pustaka yang dilakukan oleh evaluator. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah LPK Anita Kota Serang. Sampel ialah sebagian data yang merupakan objek dari populasi yang diambil. Objek penelitian ini adalah pemilik sekaligus pengelola LPK Anita, instruktur pelatihan menjahit, peserta pelatihan menjahit.

Menurut Brikerhoff dalam Widoyoko (2009), evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan dari suatu program dapat dicapai. Metode evaluasi bebas tujuan dilakukan dengan mengukur besarnya kesenjangan yang terjadi pada setiap komponen program, yaitu perbedaan antara yang seharusnya dicapai (berdasarkan tujuan program) dengan kenyataan hasil yang dapat dicapai. Dalam metode evaluasi bebas tujuan, evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program, tetapi bagaimana bekerjanya suatu program, dengan cara mengidentifikasi hal-hal positif maupun yang negatif. Metode evaluasi bebas program yang dilakukan di LPK Anita dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara langsung dengan pemilik pelatihan, instruktur pelatihan, dan peserta pelatihan di LPK Anita, dan juga dengan melakukan studi pustaka terkait evaluasi yang dilakukan. Dengan begitu evaluator dapat merangkum dan mengelola data yang didapatkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan – Temuan Evaluasi**

#### **1. Tujuan utama mencetak lulusan yang memiliki keterampilan**

Menurut Nadler (1986), keterampilan harus dilakukan dengan praktek yaitu sebagai pengembangan aktivitas. Keterampilan dapat mencakup berbagai bidang, baik itu keterampilan fisik, intelektual, sosial, atau teknis. Keterampilan memungkinkan individu untuk mencapai tujuan, mengatasi tantangan, dan berkontribusi dalam berbagai konteks kehidupan. Dalam pelatihan menjahit yang ada di LPK Anita memfokuskan terhadap keterampilan teknis dalam proses menjahit. Program Program menjahit di LPK Anita akan menciptakan tenaga kerja profesional yang terampil di bidang jahitan. Melalui program ini, peserta akan belajar keterampilan menjahit yang komprehensif dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks industri termasuk pembuatan pakaian, aksesoris, dan tekstil.

Untuk mencapai tujuan utama dari pelatihan menjahit di LPK Anita, dibutuhkan beberapa aspek pendukung lainnya dalam berlangsungnya pelatihan tersebut. Adapun aspek pendukungnya seperti terbangunnya kerjasama dengan pihak lain sebagai penyalur lulusan dari program menjahit di LPK Anita. maka dibutuhkan kerjasama dengan perusahaan yang memungkinkan peserta kursus memiliki akses langsung ke dunia kerja setelah mengikuti program pelatihan, dalam hal ini perusahaan mitra kerja LPK Anita dapat merekomendasikan lulusan program yang belum mendapatkan pekerjaan. kemudian yang paling penting dalam mendefinisikan seseorang memiliki keterampilan yang kompeten, seseorang harus memiliki sertifikasi atas bidang yang dikuasainya, maka dari itu diperlukan pemberian sertifikat sebagai bukti kelulusan dari pelatihan menjahit di LPK Anita. Sertifikat ini merupakan bukti kompetensi mereka dalam keterampilan menjahit, yang menjadi nilai tambah dalam mencari pekerjaan di industri tekstil.

## 2. Tujuan lain meningkatkan pengetahuan dari pelatihan menjahit

Mengikuti pelatihan menjahit tidak hanya membantu meningkatkan pengetahuan dalam menjahit tetapi juga membuka pintu bagi berbagai manfaat lain yang berkaitan dengan kreativitas, keuangan, dan kemandirian. Selain meningkatkan pengetahuan dalam menjahit, terdapat berbagai tujuan lain yang dapat menjadi motivasi seseorang untuk mengikuti pelatihan menjahit. Beberapa tujuan tambahan termasuk:

- a. Pengembangan Keterampilan Kreatif: Pelatihan menjahit memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui desain pakaian dan proyek jahitan kreatif. hal ini dapat menjadi sarana yang baik untuk peserta kursus mengekspresikan keterampilan mereka.
- b. Dapat menumbuhkan jiwa entrepreneur: Dengan pengetahuan dalam menjahit, seseorang dapat membuat pakaian sesuai dengan kreativitas dan inovasi mereka. Sehingga mereka dapat mengidentifikasi peluang dan menghadirkan produk atau layanan yang relevan.
- c. Pemecahan Masalah: Menjahit sering melibatkan pemecahan masalah. Peserta pelatihan harus menemukan solusi untuk masalah teknis, seperti memperbaiki kerusakan atau menciptakan pola baru.
- d. Pemberdayaan dan Kemandirian: Mengetahui cara menjahit dapat memberikan suasana pemberdayaan dan kemandirian. sehingga individu tidak tergantung pada pakaian siap pakai dan menciptakan jiwa yang konsumtif.
- e. Koneksi Sosial: Kursus menjahit juga dapat menjadi cara untuk bertemu orang-orang dengan minat yang sama. Ini dapat membangun koneksi sosial dan membantu dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman.

## 3. Kecakapan instruktur dan peserta pelatihan LPK Anita

Menurut Robbins (2015) kecakapan adalah kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Kecakapan hidup terbagi menjadi dua jenis, yaitu kecakapan hidup yang bersifat generik (*generic 21 life skill/GLS*) dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*specific life skill/SLS*). Kecakapan hidup generik terdiri dari kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*), sedangkan kecakapan hidup khusus mencakup kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*).

Dalam program menjahit, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional saling berkaitan erat. Instruktur diharuskan untuk dapat mengidentifikasi kebutuhan peserta dan menyusun rancangan pembelajaran yang tepat untuk peserta pelatihan dengan mempertimbangkan sejauh kecakapan menjahit peserta pelatihan. Sedangkan peserta pelatihan dituntut untuk menguasai dengan baik materi yang diajarkan instruktur.

Aktivitas yang dilakukan peserta didik selama proses pelatihan mulai dari pengenalan mesin jahit kepada peserta didik, lalu peserta didik diajarkan untuk membuat pola, menjahit, mengobras, pembuatan rok, baju, dan lain-lain. Jika instruktur menilai bahwa peserta didik sudah menguasai semua itu, instruktur akan mengajarkan tahap yang lebih sulit yaitu pecah pola, kemudian ke tahap yang lebih sulit sesuai tingkat kemahiran yang sedang ditekuni peserta didik.

Pihak pengelola dan instruktur menyebutkan bahwa proses evaluasi yang dilakukan kepada peserta didik yaitu dengan cara menilai kesesuaian karya yang dibuat oleh peserta didik dengan standar atau tujuan dari materi yang sedang dipelajari. Apabila saat ujian karya

yang dibuat peserta pelatihan tidak memenuhi standar kelulusan, maka peserta pelatihan akan dinyatakan tidak lulus program pelatihan.

Kompetensi instruktur di LPK Anita dapat dipastikan sudah berpengalaman dan bersertifikat terampil. Dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang lulus program menjahit. Meskipun ada peserta didik yang dinyatakan tidak lulus, angka tersebut masih dalam kategori minoritas dari kebanyakan yang lulus. Terbukti dari pernyataan Bu Anny selaku instruktur sekaligus pengelola LPK Anita bahwa sudah ada lulusan LPK Anita yang membuka lembaga kursusnya sendiri di berbagai kota di provinsi banten dan lebih banyak lagi yang membuka butik, menerima pesanan membuat baju, juga bekerja di bidang konveksi dan tata busana.

Mu'tadin, Zainun (2006) Kecakapan sosial adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya yang meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, memberi dan menerima kritik yang diberikan orang lain. Kecakapan sosial instruktur dan peserta didik di LPK Anita dapat dinilai baik. Karena instruktur dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Dengan adanya praktek yang merupakan bagian dari program menjahit, peserta didik dan instruktur akan terus menerus berinteraksi demi mencapai kesesuaian karya peserta didik.

#### 4. Estetika kemampuan peserta pelatihan LPK Anita

Ernawati, dkk (2008: 1) pengetahuan busana merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana memilih, mengatur, dan memperbaiki busana sehingga diperoleh busana yang lebih serasi dan indah. Sedangkan menurut Riyanto (2003 : 1) pengetahuan busana adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang membicarakan bagaimana cara berbusana yang serasi sesuai dengan kepribadian. Estetika kemampuan adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan nilai-nilai keindahan pada karya seni sesuai dengan pengalaman dan penilaian pribadi seorang seniman atau kreator.

Tata busana dan menjahit adalah bidang yang sangat erat kaitannya dengan kemampuan estetis. Dalam bidang tata busana dan menjahit, kemampuan estetis yang harus dikuasai diantaranya adalah kemampuan dalam merancang desain busana yang indah dan menarik, kemampuan dalam memilih bahan dan aksesoris yang tepat untuk menciptakan busana yang indah dan berkualitas, kemampuan dalam membuat pola busana yang sesuai dengan desain yang diinginkan, kemampuan dalam menjahit busana dengan rapi dan presisi, kemampuan dalam mengkombinasikan warna dan motif yang sesuai untuk menciptakan busana yang indah dan menarik.

Program LPK Anita Kota Serang mengajarkan bagaimana membuat busana dari awal. Aktivitas yang dilakukan peserta didik selama proses pelatihan mulai dari pengenalan mesin jahit kepada peserta didik, lalu peserta didik diajarkan untuk membuat pola, menjahit, mengobras, pembuatan rok, baju, dan lain-lain. Jika instruktur menilai bahwa peserta didik sudah menguasai semua itu, instruktur akan mengajarkan tahap yang lebih sulit yaitu pecah pola, kemudian tahap berikutnya sesuai tingkat kemahiran yang sedang ditekuni peserta pelatihan.

Dalam prosesnya, peserta pelatihan akan belajar bagaimana mewujudkan sebuah pola menjadi busana yang diinginkan. Peserta didik juga akan dipaksa mengembangkan kreativitasnya dengan pertimbangan paduan berbagai warna dalam desain busana, memilih hiasan dan aksesoris yang tepat, teknik apa saja yang dapat diterapkan, dan sebagainya.

Saat evaluator melakukan evaluasi, ditemukan banyak piala dan sertifikat terpajang di LKP Anita. Estetika kemampuan peserta pelatihan program menjahit di lkp anita dapat dinilai sudah cukup baik, dapat dilihat dari kepercayaan diri peserta didik dan lulusan program pelatihan LPK Anita dalam mengikuti berbagai lomba di bidang tata busana. Pihak LPK Anita juga mendukung penuh peserta didik untuk berprestasi dengan mensupport dan memotivasi mereka mengikuti berbagai lomba baik dalam kota ataupun nasional. Selain itu, banyak lulusan program menjahit di LPK Anita yang membuka butik mereka sendiri maupun menerima pesanan menjahit dari orang lain.

## Pembahasan Hasil Evaluasi

### 1. Profil Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Anita



*Gambar 1. Profil LPK Anita Kota Serang*

Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Anita beralamat di Jl. Letnan Jidun No.91 Kav. Brimob, RT 02/RW 09 Kel. Lontar baru, Kec. Serang, Kota Serang, Banten. LPK Anita ini didirikan pada tahun 1986 oleh Ibu Hj. Anny Sartani, B.A. dan H. Hadi Sutrisno namun belum memiliki izin beroperasi, kemudian pada tahun 1992 LPK Anita ini baru mendapatkan izin resmi dan sudah mengikuti ujian nasional. LPK Anita ini hadir sebagai bentuk pendidikan non formal yang memberikan berbagai program pelatihan salah satunya program kursus menjahit.

Jumlah instruktur di LPK Anita sebanyak 8 orang, instruktur yang berada di LPK Anita memiliki kompetensi dan tersertifikasi, bahkan LPK Anita sendiri sering menjadi tempat uji kompetensi (TUK) dari tahun 2010 hingga saat ini.

LPK Anita ini terakreditasi B, selanjutnya untuk waktu pelaksanaan program menjahit di LPK Anita ini sekitar 5 sampai 7 bulan tergantung dari kemampuan dasar dan keterampilan yang dimiliki masing-masing peserta. Selama 5 bulan ini para peserta mengikuti 16 pertemuan dalam bentuk teori dan 16 pertemuan dalam bentuk praktek, dan terdapat pula pertemuan tambahan jika dibutuhkan. Metode pembelajaran di LPK Anita ini memiliki tiga tingkatan dalam proses pelatihannya yakni tingkatan dasar, terampil, dan mahir.

LPK Anita telah menjalin kerjasama yang erat dengan perusahaan lokal, sehingga mereka menjadi mitra kerja yang memang aktif di dalam program pelatihan menjahit ini. Dengan adanya kerjasama ini, LPK Anita ini dapat memberikan rekomendasi lulusan dari LPK Anita tersebut kepada perusahaan – perusahaan yang memang membutuhkan tenaga kerja terampil di dalam bidang menjahit. Hal ini sangat membantu lulusan LPK Anita untuk bisa mendapatkan pekerjaan dengan lebih mudah dan cepat setelah mereka menyelesaikan kursus di LPK Anita.

Salah satu aspek penting dari program pelatihan menjahit di LPK Anita adalah pemberian sertifikat. Sertifikat ini merupakan sebuah bukti kompetensi keahlian. Sertifikat ini juga sangat membantu peserta dalam mencari pekerjaan, karena kebanyakan perusahaan cenderung lebih memilih kandidat yang memang memiliki sertifikat sebagai bukti keterampilan mereka.



Gambar 2. Sertifikat LPK Anita Kota Serang

## 2. Program-Program Yang Ada di LPK Anita

Di LPK Anita sendiri memiliki beberapa program pelatihan antara lain yaitu program pelatihan menjahit, otomotif, tata boga, dan pengelasan. Semua program yang ada di LPK Anita ini berbasis kompetensi, yang berarti peserta pelatihan akan dilatih untuk menguasai keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam dunia kerja.

- a. Program Pelatihan Menjahit Program pelatihan menjahit biasanya mencakup pembelajaran teori membuat pola, meletakkan pola diatas bahan, mengukur busana, cara mengoperasikan mesin jahit, menjahit yang benar, dan finishing. Dalam pelatihan menjahit ini juga para peserta akan belajar membuat berbagai jenis pakaian, mulai dari pakaian sehari-hari hingga pakaian formal seperti baju seragam sekolah, kebaya pengantin, kemeja, celana dan lainnya. Tujuan dari diadakannya program pelatihan menjahit ini adalah untuk mempersiapkan peserta pelatihan agar memiliki keterampilan menjahit yang baik sehingga dapat bekerja di industri fashion atau mendirikan usaha jahit sendiri.
- b. Program Pelatihan Otomotif Program pelatihan otomotif biasanya mencakup mengenai pemahaman dasar tentang mesin kendaraan, perawatan, diagnosis masalah pada kendaraan dan perbaikan. Tujuan dari program pelatihan ini adalah untuk mempersiapkan peserta pelatihan agar memiliki keterampilan otomotif yang nantinya dipersiapkan untuk bekerja di bengkel otomotif atau sebagai teknisi otomotif yang terampil.
- c. Program Pelatihan Tata Boga Program pelatihan tata boga biasanya mencakup mengenai berbagai aspek tata boga seperti persiapan makanan, kebersihan, penyajian, teknik memasak dan manajemen dapur. Peserta pelatihan akan belajar memasak berbagai jenis hidangan mulai dari hidangan sehari-hari hingga hidangan kelas atas. Tujuan dari pelatihan tata boga ini adalah peserta dapat menjadi koko atau chef yang dapat bekerja di perhotelan atau restoran.
- d. Program Pelatihan Pengelasan Program pelatihan pengelasan biasanya mencakup pembelajaran teknik pengelasan dan penggunaan pengelasan yang sesuai. Peserta pelatihan akan diajarkan berbagai jenis pengelasan yang di antaranya pengelasan MIG, TIG, dan MMA (Manual Metel Arc). Tujuan dari program pelatihan pengelasan ini adalah untuk mempersiapkan tenaga kerja terampil yang dapat bekerja di bidang industri konstruksi, manufaktur, atau pekerjaan terkait pengelasan lainnya.

### 3. Hasil Wawancara

Program pelatihan menjahit merupakan salah satu program pelatihan yang terdapat di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Anita Kota Serang. Program pelatihan ini diadakan untuk memberikan keterampilan kepada peserta agar mereka dapat mandiri dalam dunia kerjanya. Dalam suatu program yang dijalankan tentunya harus ada evaluasi yang dilakukan guna memastikan efektivitas dan kualitas program tersebut. Dalam mengevaluasi program pelatihan menjahit di LPK Anita, peneliti menggunakan evaluasi bebas tujuan (Goal Free Evaluation). Evaluasi bebas tujuan memberikan kebebasan evaluator dalam mengevaluasi program tanpa harus mengetahui terlebih dahulu tujuan awal dari diadakannya program pelatihan, dan lebih menitikberatkan pada pemahaman proses dan dampak program pelatihan tersebut. Hasil dari evaluasi bebas tujuan yang dilakukan di LPK Anita diperoleh dari pengelola dan peserta pelatihan. Berikut pembahasan hasil evaluasi program pelatihan menjahit di LPK Anita:

- a. Efektivitas Manajemen Program Pelatihan Menjahit di LPK Anita Evaluasi bebas tujuan melalui wawancara dengan pengelola dapat membantu evaluator dalam menilai tingkat efektivitas manajemen program pelatihan menjahit yang dijalankan. Pengelola LPK Anita memberikan informasi atau gambaran mengenai bagaimana program pelatihan menjahit ini dikelola, termasuk pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang ada, pemilihan tutor atau instruktur pelatihan yang sudah memiliki sertifikasi sebagai instruktur pelatihan menjahit, perencanaan kurikulum berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), serta aspek – aspek manajemen lainnya. Hal ini dapat membantu pengelola maupun evaluator dalam mengidentifikasi hal – hal yang perlu ditingkatkan dalam memajemen sebuah program pelatihan menjahit.
- b. Faktor-faktor Penghambat Program Pelatihan di LPK Anita Pembahasan hasil evaluasi juga perlu mencakup faktor-faktor yang mungkin menjadi penghambat kesuksesan program pelatihan. Hasil wawancara dengan pengelola dan peserta dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan seperti anggaran terbatas karena hanya mengandalkan dari uang registrasi peserta pelatihan dan tidak ada bantuan dari pemerintah, peserta pelatihan pun terkadang ada yang keberatan dengan biaya pelatihan yang cukup besar yang harus dikeluarkannya untuk mengikuti pelatihan menjahit ini Faktor lain yang juga menjadi penghambat proses pelatihan yaitu peserta pelatihan yang kurang konsisten dalam mengikuti pelatihan, sehingga lulusan dari pelatihan menjahit di LPK Anita ini masih ada yang tidak menguasai materi yang diberikan selama pelatihan.
- c. Keberhasilan Program Pelatihan Menjahit di LPK Anita Dalam wawancara dengan pengelola, evaluator mengevaluasi sejauh mana program pelatihan menjahit ini dilakukan, apakah sudah sesuai dengan perencanaan awal atau belum, misalnya mengevaluasi materi pelatihan yang telah diberikan kepada peserta pelatihan serta sejauh mana pemahaman peserta pelatihan dalam menerima materi tersebut. Hasilnya adalah evaluator menemukan bahwa program pelatihan yang dilakukan sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan pesertanya, dilihat dari peserta yang memahami materi dasar tentang menjahit, kemudian pengaplikasian materi dengan melakukan praktek menjahit secara langsung. Hasil wawancara ini dapat memberikan gambaran mengenai pencapaian dari program yang telah dilakukan.
- d. Dampak dari Program Pelatihan Menjahit di LPK Anita Dampak program pelatihan menjahit ini berdasarkan hasil wawancara dengan peserta yaitu pelatihan ini memberikan pengetahuan tentang bagaimana keterampilan yang dipelajari berdampak pada peningkatan keterampilan menjahit mereka yang nantinya dapat memberikan pengaruh

positif terhadap kehidupan mereka, baik dalam mencari pekerjaan, membuka peluang usaha mandiri, atau meningkatkan kualitas pribadi mereka sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi segala tantangan dalam dunia menjahit. Selain dampak tersebut, terdapat pula dampak positif lainnya yang dirasakan oleh peserta setelah mengikuti program pelatihan menjahit di LPK Anita, diantaranya yaitu:

- 1) Pengelola maupun instruktur dalam pelatihan menjahit yang dilakukan di LPK Anita ini perlu memberikan dukungan emosional dan psikososial selama pelatihan berlangsung, hal ini dapat dilakukan oleh instruktur dengan melakukan pendekatan secara pribadi atau yang bersifat konseling untuk membantu peserta pelatihan dalam mengatasi rasa minder atau tidak percaya diri dalam mengembangkan keterampilan menjahit yang dimilikinya.
  - 2) Dalam pelatihan menjahit di LPK Anita ini mendorong peserta pelatihan agar lebih menyadari akan pentingnya kreativitas yang harus dimiliki selama mengikuti program pelatihan, misalnya peserta dilatih untuk membuat desain dan menciptakan suatu produk dari hasil menjahitnya sendiri. Jadi mereka tidak hanya mengikuti pola – pola yang sudah ada.
  - 3) Peserta pelatihan mungkin memerlukan lebih banyak informasi atau pengetahuan dalam aspek bisnis dalam dunia menjahit, karena hal ini akan mendorong peserta pelatihan untuk belajar lebih dalam mengenai bisnis, bagaimana cara pemasaran suatu produk yang telah dihasilkan selama menjahit, dan bagaimana cara untuk memulai sebuah bisnis menjahitnya sendiri dengan rasa percaya diri.
  - 4) Dalam dunia digital seperti sekarang ini, peserta pelatihan juga menginginkan pelatihan yang dilakukan dapat berdampak positif terhadap kehidupannya dengan memanfaatkan media digital misalnya media digital ini digunakan untuk memahami materi pelatihan menjahit, selain itu pemanfaatan sosial media sebagai platform online untuk berjualan atau memasarkan produk dari hasil menjahitnya.
  - 5) Pelatihan ini dapat meningkatkan minat peserta untuk memperluas pemahamannya dalam mempelajari keterampilan dalam desain maupun fashion, seperti teknik membuat pola maupun teknik dalam membuat aksesoris, agar fashion yang digunakan oleh konsumen terlihat lebih menarik.
- e. Keberlanjutan Program Pelatihan di LPK Anita Evaluasi bebas tujuan juga membahas tentang keberlanjutan program pelatihan yang dilakukan. Apakah peserta merasa program pelatihan menjahit ini memberikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka harapkan dan dapat digunakan untuk jangka waktu yang Panjang? Hal ini dapat membantu pengelola LPK Anita dalam merencanakan program berkelanjutan dan mengidentifikasi kebutuhan – kebutuhan program untuk melakukan pembaharuan atau meningkatkan program pelatihan menjahit ini dimasa yang akan datang. Untuk membahas keberlanjutan program, pengelola LPK Anita dapat melihat dan mengidentifikasi dampak – dampak positif yang dirasakan oleh peserta pelatihan untuk memberikan rekomendasi terkait hal – hal yang perlu di perbarui maupun ditingkatkan untuk program pelatihan menjahit ini. Selain itu, peserta pelatihan juga dapat mengidentifikasi materi pelatihan yang berikan, cara instruktur dalam memberikan materi pelatihan, dan sebagainya.

## KESIMPULAN

Program pelatihan ini telah mencapai tujuan utamanya, yakni mencetak lulusan dengan keterampilan menjahit yang baik. Namun, evaluasi juga menunjukkan bahwa program menjahit ini telah memberikan sebuah manfaat tambahan yang memang signifikan. Selama pelatihan,

peserta tidak hanya bisa meningkatkan keterampilan yang praktis mereka di dalam menjahit, tetapi juga mengalami sebuah peningkatan dalam beberapa aspek lain, seperti pengetahuan tentang menjahit berdasarkan teori teori yang sudah diajarkan.

Selain itu juga, evaluasi juga menyoroti bahwa peserta pelatihan di LPK Anita telah mengembangkan kecakapan akademik mereka yang mana mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip menjahit dan juga pola-pola dasar. Mereka juga telah meningkatkan kemampuan sosialnya melalui berbagai interaksi dengan instruktur dan juga sesama peserta. Kecakapan sosial ini yang sangat di perlukan di dalam dunia menjahit, di mana kerja sama dan juga komunikasi dengan pelanggan atau rekan bisnis memang sangat di perlukan.

Selanjutnya, evaluasi juga mengungkapkan bahwa program pelatihan di LPK Anita telah memberikan sebuah kesempatan bagi para peserta untuk bisa mengembangkan aspek estetika di dalam menjahit. Mereka telah belajar tentang berbagai macam desain dan estetika di dalam menciptakan pakaian yang merupakan sebuah aspek penting di dalam industri fashion. Selain itu, inovasi, kreativitas dan juga kemampuan untuk menciptakan kreasi sendiri juga menjadi sebuah bagian dari pencapaian peserta selama pelatihan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LPK Anita kota serang ini telah mencapai lebih dari sekedar tujuan utamanya di dalam mencetak lulusan yang terampil di dalam menjahit. Program pelatihan ini telah memberikan manfaat tambahan di dalam bentuk peningkatan pengetahuan, kecakapan akademik, kecakapan sosial, estetika di dalam menjahit, serta juga bisa mendorong inovasi, kreasi, dan kreativitas di antara peserta pelatihan. Kesimpulan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi berbasis bebas tujuan merupakan sebuah alat yang efektif di dalam mengidentifikasi manfaat yang memang lebih luas dari program pelatihan seperti ini.

## **SARAN**

1. Peningkatan pelatihan sosial: di dalam rangka menciptakan lulusan yang siap untuk berinteraksi di industri fashion, LPK Anita ini dapat mengintegrasikan pelatihan keterampilan sosial yang lebih mendalam. Ini dapat melibatkan komunikasi efektif, kemampuan berkolaborasi, serta juga mampu bernegosiasi yang dapat membantu peserta pelatihan dalam bersosialisasi dan juga berinteraksi dengan baik di dalam dunia kerja.
2. Diversifikasi materi pelatihan: LPK Anita dapat memberikan pertimbangan untuk memperluas dan juga mendiversifikasi materi pelatihan yang memang di sediakan kepada peserta pelatihan. Ini juga termasuk dalam menambahkan modul teori menjahit yang lebih komprehensif dan juga fokus pada kecakapan akademik, seperti halnya perhitungan kain, pemahaman terhadap pola, dan juga manajemen inventaris.
3. Stimulasi Inovasi dan kreativitas: mendorong inovasi dan juga kreativitas merupakan sebuah kunci di dalam industri fashion yang kompetitif. Yang mana LPK Anita dapat menciptakan sebuah platform untuk peserta pelatihan di dalam menciptakan karya inovatif dan juga kreatif, seperti halnya proyek proyek desain yang memang menantang atau kompetensi kreatif. Hal ini juga dapat memotivasi para peserta pelatihan untuk dapat berfikir kreatif dan juga bisa menghasilkan karya yang unik.
4. Pengembangan program estetika: LPK Anita juga dapat meningkatkan penekanan kepada estetika di dalam menjahit dengan memasukkan materi mengenai desain pakaian, pemilihan bahan, estetika warna, dan juga detail detail estetis di dalam menjahit pola. Hal ini sangat membantu lulusan untuk bisa menghasilkan produk yang lebih menarik secara visual.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada Allah SWT
2. Moh. Fikri Tanzil Mutaqin, M.Pd selaku Dosen Pengampu mata kuliah Evaluasi Program PLS
3. Orang tua yang telah memberikan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini
4. Teman-teman yang mendukung dan memberikan motivasi, serta
5. Pihak-pihak yang sudah membantu dalam pengerjaan tugas ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. R. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Medan : Perdana Publishing.
- Astuti, T., Suharyani, S., & Herlina, H. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan Bedah Resep di *Club Baca Perempuan Desa Sokong Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018*. *Transformasi : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 4(2).
- Dr. Rusydi Ananda, M. D. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing.
- Efendi, I. W. (2020). *Evaluasi bebas tujuan: Implementasi dalam pelatihan kewirausahaan mahasiswa*. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8(2), 75-83.
- Fijra, R. M. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hadi, A. d. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayat, A. N. (2023). *Peran Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di Lembaga Pelatihan Kerja Irma*. *Journal on Education*, 5 (2), 3485-3491.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muryadi, A. D. (2017). *Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi*. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Mutrofin. (2010). *Evaluasi Program*. Yogyakarta: Laksbang Presindo.
- Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sa'di, K. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Transformasi : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 3(1).
- Sukardi. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.